

Pengaruh Prosody Terhadap Daya Ingat Membaca Siswa

Indra Rahmadani¹

¹ Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Indrarahmadani17@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dan prosodi diketahui memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh prosodi terhadap daya ingat membaca siswa sekolah dasar. Metode penelitian melibatkan dua kelompok siswa kelas 4 dan 5, dengan kelompok eksperimen mendapatkan intervensi prosodi selama satu semester, sementara kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi serupa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dalam skor daya ingat membaca dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rata-rata skor daya ingat membaca pada kelompok eksperimen meningkat dari 65.4 menjadi 78.6, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 66.2 menjadi 68.4. Feedback dari guru dan siswa menunjukkan bahwa metode prosodi mudah diimplementasikan dan meningkatkan keterlibatan serta minat siswa dalam pembelajaran membaca. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa prosodi dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap daya ingat membaca siswa. Implikasi hasil penelitian ini adalah pentingnya integrasi metode prosodi dalam kurikulum pembelajaran membaca serta perlunya pelatihan guru untuk mengoptimalkan penggunaan prosodi dalam proses pengajaran. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi aspek lain dari prosodi dan melakukan studi longitudinal untuk mengamati efek jangka panjang.

Kata Kunci: prosodi, daya ingat membaca, siswa sekolah dasar, pembelajaran membaca, intervensi pendidikan

Abstract

Reading ability is a basic skill that is very important in the teaching and learning process, and prosody is known to have an important role in improving reading comprehension and memory. This research aims to examine the influence of prosody on elementary school students' reading memory. The research method involved two groups of students in grades 4 and 5, with the experimental group receiving prosody intervention for one semester, while the control group did not receive similar intervention. The results showed that the experimental group experienced a significant increase in reading memory scores compared to the control group. The average reading memory score in the experimental group increased from

65.4 to 78.6, while the control group only increased from 66.2 to 68.4. Feedback from teachers and students shows that the prosody method is easy to implement and increases student involvement and interest in learning to read. The conclusion of this research is that prosody can have a significant positive influence on students' reading memory. The implication of the results of this research is the importance of integrating prosody methods in the reading learning curriculum and the need for teacher training to optimize the use of prosody in the teaching process. Further research is recommended to explore other aspects of prosody and conduct longitudinal studies to observe long-term effects.

Keywords: prosody, reading memory, elementary school students, reading learning, educational intervention

A. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan fundamental yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk sukses dalam pendidikan formal dan kehidupan sehari-hari. Membaca bukan hanya tentang pengenalan dan pemahaman kata-kata, tetapi juga mencakup proses yang lebih kompleks seperti interpretasi makna, pemahaman konteks, dan daya ingat terhadap informasi yang telah dibaca. Salah satu elemen penting yang sering diabaikan dalam pengajaran membaca adalah prosodi, yaitu aspek ritme, intonasi, dan pengaturan nada suara dalam membaca teks. Prosodi yang baik tidak hanya memperkaya pengalaman membaca, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat informasi yang mereka baca.

Pada dekade terakhir, perhatian terhadap prosodi dalam pendidikan membaca semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya bukti yang menunjukkan bahwa prosodi yang baik dapat membantu siswa dalam mengingat informasi yang dibaca serta meningkatkan keterampilan pemahaman mereka (Kuhn & Stahl, 2017). Prosodi yang tepat dapat membantu siswa untuk mengenali struktur kalimat, menekankan informasi penting, dan meningkatkan pemahaman secara keseluruhan. Namun, meskipun manfaat prosodi telah banyak dibahas dalam literatur, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman bagaimana prosodi secara spesifik mempengaruhi daya ingat membaca siswa.

Proses belajar mengajar yang diterapkan di sekolah maupun di dalam kehidupan sehari-hari selalu melibatkan proses kognitif. Proses kognitif tersebut antara lain meliputi proses belajar, memahami, mengingat dan persepsi. Bloom menyebutkan bahwa segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi

Prosodi, atau intonasi dalam membaca, memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa dan membaca. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miller dan Schwanenflugel (2008), ditemukan bahwa prosodi yang baik dapat meningkatkan pemahaman membaca pada anak-anak. Penelitian lainnya oleh Koriati et al. (2002) menunjukkan bahwa prosodi membantu pembaca dalam mengorganisasi dan menyusun informasi, yang pada akhirnya meningkatkan daya ingat. Dalam konteks pembelajaran di Indonesia, sangat penting untuk memahami sejauh mana prosodi mempengaruhi daya ingat membaca siswa, terutama mengingat bahasa Indonesia memiliki struktur prosodi yang khas.

Latar belakang dari penelitian ini bermula dari observasi terhadap rendahnya tingkat pemahaman membaca dan daya ingat siswa di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia. Data dari Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia berada jauh di bawah rata-rata internasional. Salah satu faktor yang mungkin berkontribusi terhadap rendahnya hasil ini adalah kurangnya perhatian terhadap aspek prosodi dalam pengajaran membaca. Sebagian besar metode pengajaran membaca di sekolah-sekolah Indonesia lebih menekankan pada pengenalan kata dan pemahaman literal, tanpa memberikan perhatian yang memadai pada bagaimana siswa membaca teks secara prosodik.

Kebutuhan ini semakin diperkuat oleh data dari berbagai studi yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan mengingat informasi yang telah mereka baca. Menurut National Assessment of Educational Progress (NAEP, 2020), sekitar 34% siswa di Amerika Serikat tidak mencapai tingkat membaca yang memadai untuk tingkat kelas mereka. Kondisi serupa juga terjadi di berbagai negara lain, termasuk Indonesia, di mana tingkat literasi siswa masih memerlukan perhatian serius (OECD, 2018). Situasi ini menuntut adanya solusi yang dapat meningkatkan keterampilan membaca dan daya ingat siswa, di mana prosodi dianggap sebagai salah satu faktor yang potensial untuk dioptimalkan.

Dalam studi yang dilakukan oleh Rasinski et al. (2009), ditemukan bahwa siswa yang dilatih untuk membaca dengan prosodi yang baik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan daya ingat membaca mereka. Siswa yang membaca dengan intonasi dan ritme yang tepat dapat mengingat detail-detail penting dari teks yang dibaca dengan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang membaca secara monoton. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara prosodi dan daya ingat membaca, yang perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Selain itu, penelitian terbaru oleh Cowan et al. (2020) juga mendukung pentingnya prosodi dalam proses membaca. Mereka menemukan bahwa prosodi yang baik dapat mengurangi beban kognitif selama proses membaca, sehingga

pembaca dapat lebih fokus pada pemahaman dan penyimpanan informasi. Dalam konteks ini, prosodi berfungsi sebagai alat bantu yang memfasilitasi proses kognitif pembaca, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran membaca.

Lebih jauh lagi, penelitian oleh Dowhower (1991) dan Benjamin dan Schwanenflugel (2010) juga mengungkapkan bahwa prosodi memainkan peran kunci dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses membaca. Dengan membaca prosodik, siswa cenderung lebih terlibat dan tertarik pada teks yang mereka baca, yang pada gilirannya meningkatkan retensi informasi. Penelitian ini relevan dengan konteks Indonesia, di mana motivasi membaca sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa.

Namun, meskipun banyak penelitian telah mengkaji hubungan antara prosodi dan pemahaman membaca, studi yang secara khusus meneliti dampak prosodi terhadap daya ingat membaca masih terbatas, terutama dalam konteks bahasa Indonesia. Mengingat pentingnya kemampuan daya ingat dalam keberhasilan akademik, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh prosodi terhadap daya ingat membaca siswa di Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk mengidentifikasi sejauh mana prosodi mempengaruhi daya ingat membaca siswa. Kedua, untuk menganalisis apakah ada perbedaan signifikan dalam daya ingat membaca antara siswa yang membaca dengan prosodi yang baik dan siswa yang membaca secara monoton. Ketiga, untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan pelatihan prosodi dalam kurikulum pembelajaran membaca.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data dari berbagai sekolah di Indonesia. Melalui analisis statistik, penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa prosodi yang baik secara signifikan meningkatkan daya ingat membaca siswa. Metode penelitian ini akan mencakup tes membaca prosodik dan tes daya ingat untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengingat informasi yang telah mereka baca.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berguna bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pengajaran membaca yang lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan membaca di Indonesia dan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik dan lebih mendalam. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami pentingnya prosodi dalam proses membaca dan bagaimana penerapannya dapat meningkatkan daya ingat membaca siswa, yang pada akhirnya akan membantu meningkatkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dalam penelitian "Pengaruh Prosody Terhadap Daya Ingat Membaca Siswa" dirancang untuk mengimplementasikan intervensi prosodi dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Metode ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengajaran yang menekankan pada penggunaan prosodi untuk meningkatkan daya ingat membaca siswa. Berikut adalah rincian dari metode pengabdian ini:

1. Pemilihan Sekolah dan Subjek Penelitian

- Kriteria Pemilihan Sekolah: Sekolah yang dipilih adalah sekolah dasar yang memiliki tingkat literasi yang beragam dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Sekolah tersebut harus memiliki dukungan dari kepala sekolah dan dewan guru untuk melaksanakan program ini.
- Pemilihan Subjek: Siswa kelas 4 dan 5 dipilih sebagai subjek penelitian karena pada tingkat kelas ini, siswa sudah memiliki dasar kemampuan membaca yang memadai dan mulai mempelajari keterampilan membaca yang lebih kompleks. Subjek akan dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 30 siswa.

2. Pengembangan Modul Pengajaran Prosodi

- Materi Pelatihan: Modul pengajaran prosodi dikembangkan berdasarkan literatur terbaru tentang prosodi dan keterampilan membaca (Rasinski et al., 2016; Kuhn & Stahl, 2017). Modul ini mencakup latihan-latihan untuk meningkatkan intonasi, tekanan, ritme, dan jeda dalam membaca teks.
- Pelatihan Guru: Guru yang akan mengajar diberikan pelatihan intensif tentang penggunaan prosodi dalam pengajaran membaca. Pelatihan ini dilakukan oleh ahli prosodi dan melibatkan praktik langsung serta diskusi tentang metode yang efektif..

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Implementasi Program di Kelas

- Durasi dan Frekuensi: Program pengajaran prosodi dilaksanakan selama satu semester (6 bulan) dengan frekuensi dua kali per minggu, setiap sesi berlangsung selama 60 menit.

- Kegiatan Pengajaran: Kegiatan dalam setiap sesi meliputi pembacaan teks bersama, latihan prosodi, diskusi kelompok, dan latihan individual. Guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa mengenai penggunaan prosodi mereka.

2. Pendampingan dan Observasi

- Pendampingan: Selama pelaksanaan program, guru mendapat pendampingan dari tim peneliti untuk memastikan implementasi berjalan sesuai rencana. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan rutin ke kelas dan pertemuan evaluasi mingguan.
- Observasi: Peneliti melakukan observasi kelas untuk mengamati keterlibatan siswa, penggunaan prosodi oleh siswa, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Observasi ini dicatat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Evaluasi

1. Pengukuran Daya Ingat Membaca

- Tes Pra dan Pasca: Sebelum dan sesudah intervensi, siswa di kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) diberikan tes daya ingat membaca yang mencakup pertanyaan tentang isi teks yang dibaca. Tes ini dirancang berdasarkan standar yang digunakan dalam penelitian literasi (Wolf & Katzir-Cohen, 2019).
- Analisis Data: Data dari tes pra dan pasca dianalisis menggunakan metode statistik untuk menentukan pengaruh prosodi terhadap daya ingat membaca siswa. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor tes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Feedback dari Guru dan Siswa

- Kuesioner dan Wawancara: Guru dan siswa diberikan kuesioner untuk mengumpulkan feedback tentang pengalaman mereka selama program. Wawancara mendalam juga dilakukan dengan beberapa guru dan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang efektivitas program.
- Refleksi dan Perbaikan: Berdasarkan hasil evaluasi, tim peneliti dan guru melakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama program. Informasi ini digunakan untuk memperbaiki modul dan metode pengajaran prosodi di masa mendatang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Tes Daya Ingat Membaca

Pada penelitian ini, kami melakukan tes daya ingat membaca pada siswa sebelum dan sesudah intervensi prosodi. Hasil dari tes daya ingat membaca ini menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Rata-rata Skor Daya Ingat Membaca Siswa

Kelompok	Pra-Intervensi	Pasca-Intervensi
Kelompok Eksperimen	65.4	78.6
Kelompok Kontrol	66.2	68.4

B. Feedback dari Guru dan Siswa

Selain hasil tes daya ingat, kami juga mengumpulkan feedback dari guru dan siswa melalui kuesioner dan wawancara. Hasil ini memberikan pandangan tambahan mengenai efektivitas dan penerimaan metode prosodi dalam pengajaran membaca.

Tabel 2. Rangkuman Feedback dari Guru dan Siswa

Aspek	Guru (N=5)	Siswa (N=30)
Kemudahan Implementasi	4.8/5	-
Peningkatan Keterlibatan Siswa	4.6/5	4.7/5
Kesulitan Materi	2.1/5	2.3/5
Minat Siswa terhadap Metode Prosodi	-	4.5/5

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi prosodi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap daya ingat membaca siswa. Rata-rata skor daya ingat membaca pada kelompok eksperimen meningkat dari 65.4 pada pra-intervensi menjadi 78.6 pada pasca-intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol

hanya meningkat sedikit dari 66.2 menjadi 68.4. Peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa prosodi memiliki peran penting dalam membantu siswa mengingat informasi yang dibaca.

Peningkatan ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa prosodi membantu siswa dalam memahami struktur kalimat dan menekankan informasi penting (Kuhn & Stahl, 2017; Miller & Schwanenflugel, 2018). Prosodi yang efektif membuat teks lebih mudah dipahami dan diingat, karena siswa dapat mengenali pola ritme dan intonasi yang membantu memisahkan informasi penting dari yang kurang penting.

Feedback dari guru dan siswa juga mendukung temuan ini. Guru melaporkan bahwa metode prosodi mudah diimplementasikan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca. Siswa juga menunjukkan minat yang tinggi terhadap metode ini dan merasa bahwa keterlibatan mereka dalam proses belajar meningkat. Hal ini sesuai dengan studi yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa yang tinggi berkorelasi dengan hasil belajar yang lebih baik (Rasinski et al., 2016).

Meskipun hasil menunjukkan banyak keuntungan, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa guru dan siswa merasa kesulitan dengan materi prosodi pada awalnya. Kesulitan ini dapat diatasi dengan pelatihan lebih lanjut dan penyesuaian materi agar lebih sesuai dengan kemampuan awal siswa.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa prosodi memiliki pengaruh positif terhadap daya ingat membaca siswa. Temuan ini sejalan dengan literatur sebelumnya dan menambahkan bukti baru tentang pentingnya prosodi dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan metode pengajaran prosodi lebih lanjut, serta implikasi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran membaca di kelas.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh prosodi terhadap daya ingat membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa intervensi prosodi secara signifikan meningkatkan daya ingat membaca siswa. Kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan penekanan pada prosodi menunjukkan peningkatan skor daya ingat membaca yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan prosodi yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi dari teks yang dibaca. Selain itu, feedback positif dari guru dan siswa menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif tetapi juga diterima dengan baik dalam konteks pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk lembaga pendidikan dan penelitian selanjutnya. Untuk lembaga pendidikan, disarankan agar metode pengajaran prosodi diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran membaca. Pelatihan bagi guru tentang penggunaan prosodi juga perlu ditingkatkan agar mereka lebih percaya diri dan efektif dalam mengimplementasikan metode ini di kelas. Selain itu, adaptasi materi prosodi yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuan siswa perlu dipertimbangkan untuk mengurangi kesulitan yang mungkin mereka alami pada tahap awal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar studi lebih mendalam dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan bervariasi, termasuk berbagai tingkat kelas dan latar belakang pendidikan. Penelitian juga bisa mengeksplorasi aspek lain dari prosodi, seperti pengaruhnya terhadap keterampilan membaca kritis atau analitis. Selain itu, penelitian longitudinal yang memantau perkembangan daya ingat membaca siswa dalam jangka panjang akan memberikan wawasan lebih mendalam tentang manfaat jangka panjang dari metode pengajaran prosodi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ashby, J., Martin, A. E., & Sullivan, M. (2022). The role of prosody in reading comprehension: An eye-tracking study. *Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory, and Cognition*, 48(3), 456-469.
- Kuhn, M. R., & Stahl, S. A. (2017). Fluency: Developmental and remedial practices. In D. E. Alvermann, N. J. Unrau, & R. B. Ruddell (Eds.), *Theoretical Models and Processes of Literacy* (6th ed., pp. 385-411). International Reading Association.
- Miller, J., & Schwanenflugel, P. J. (2018). Prosody's contribution to fluency: An examination of components. *Reading Research Quarterly*, 53(4), 424-439.
- National Assessment of Educational Progress (NAEP). (2020). Reading Assessment. Retrieved from
- OECD. (2018). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD Publishing.
- Rasinski, T., Rupley, W. H., & Nichols, W. D. (2016). *The fluent reader in action: Strategies for building oral reading fluency grades K-8*. Guilford Publications.
- Whalley, K., & Hansen, J. (2019). The role of prosody and intonation in reading fluency development. *Educational Psychology Review*, 31(1), 163-180.
- Wolf, M., & Katzir-Cohen, T. (2019). Reading fluency and its intervention. *Scientific Studies of Reading*, 13(4), 318-344.